

SUMBER DAYA MANUSIA TRANSPORTASI, TELEKOMUNIKASI, DAN PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

HUMAN RESOURCES ON TRANSPORT, TELECOMMUNICATION, AND TOURISM SECTORS IN GLOBAL PERSPECTIVE

Budi Purwanto
Sekolah Tinggi Manajemen
Transportasi Tristakti
budip3@gmail.com

Salahudin Rafi
Sekolah Tinggi Manajemen
Transportasi Tristakti
stmt@indosat.net.id

Hentje Pongoh
Sekolah Tinggi Manajemen
Transportasi Tristakti
stmt@indosat.net.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess the human resources sectors of transport, telecommunications and tourism in a global perspective. This study is a literature study with descriptive analysis method to describe the existing problems and provide recommendations to anticipate the world's rapidly growing trend. The results show that the increasing mastery of foreign languages and technology has become an absolute requirement that Indonesian human resources can compete on a global level. However, the state, business, and society must work together in forming a mental attitude, promote an understanding of the religion, and raise the nation ideology since early stage so that it can minimize the negative impacts of globalization.

Keywords: *transport, telecommunication, tourism, human resources*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sumber daya manusia sektor transportasi, telekomunikasi dan pariwisata dalam perspektif global. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang ada serta memberikan rekomendasi untuk mengantisipasi tren dunia yang berkembang cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan bahasa asing dan teknologi menjadi syarat mutlak agar sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing di tingkat global. Namun negara, pelaku bisnis dan masyarakat, harus bersinergi dalam membentuk sikap mental, memupuk pemahaman agama, dan menanamkan ideologi bangsa sejak dini sehingga dapat meminimalisasikan dampak negatif dari globalisasi.

Kata kunci: transportasi, telekomunikasi, pariwisata, sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses perdagangan membutuhkan alat angkut yang mudah & murah. Saat ini, tren yang sedang berkembang di sektor transportasi adalah transportasi dengan kontainer. Pembungkus yang kuat menjadi kebutuhan dalam mengamankan barang-barang angkutan, sehingga *just in time-just in value* sebagai *goal* dalam perdagangan dapat terwujud. Pada perencanaan transportasi pengelolaan *container empty* yang akan digunakan dalam jaringan intermodal transportasi menjadi penting agar membentuk biaya *competitive*, hal ini terkait dengan pengelolaan serta ketersediaan dan pergerakan kontainer agar memenuhi kebutuhan para pengguna (Choong, 2002).

Kontainer adalah pembungkus barang yang populer dan dapat diterima diseluruh pelabuhan di dunia, karena keunikannya ini, maka untuk mengukur dan menganalisis pelaksanaan kegiatan transportasi barang dengan kontainer membutuhkan *skill* khusus untuk menghindari dari kesalahan, sehingga kemampuan dan *performance* pelabuhan dapat menjadi maksimal (Esmer, 2008). Ekspansi transportasi dengan container sangat mengejutkan, terlebih dengan hadirnya kapal-kapal kontainer raksasa yang dioperasikan secara tetap dan teratur antarnegara.

Pada pertemuan *international transport* forum yang diikuti oleh 54 negara, dijelaskan bahwa strategi dalam membangun kebijakan transportasi harus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, memberikan perlindungan lingkungan dan pelestarian kehidupan manusia.

Oleh karena itu, transportasi barang dengan kontainer harus efisien dalam transfer muatan sebagai inti dari fungsi kontainer secara keseluruhan. Tiap titik gerakan transportasi dengan sistem kontainer akan menjadi pembeda bila dibanding dengan transportasi muatan pada abad 19 dan 20. Transportasi kontainer mengharuskan proses yang cepat pada saat

transit, baik pada moda darat ataupun moda laut (Ducruit, 2014). Revolusi transportasi kontainer merupakan pertumbuhan transportasi modern yang membuat aktivitas menjadi sederhana dan tidak lagi didominasi beberapa orang/organisasi tertentu saja, tidak berkonotasi pada harga murah atau mahal, tetapi fleksibel atas gerakan dan biaya yang kompetitif (Schmeltzer, 1970).

Selain masalah transportasi, masalah telekomunikasi menjadi penting. Setiap negara menginginkan akses komunikasi dengan dunia luar agar bangsanya tetap diakui (Williams, 2011). Pada perkembangannya, dibutuhkan "*green concept*" pada alat dan jaringan telekomunikasi, khususnya pada penggunaan *energy (power)* pada sistem jaringan dan *wireless*. sehingga sistem jaringan telekomunikasi bergerak (*mobile*) menjadi kebutuhan, karena hemat energi (Koutitas, 2010).

Tahun 1996 adalah era terahir monopoli industri telekomunikasi, semua berkembang dengan cepat untuk menuju industri telekomunikasi dimana pasar terbuka lebar dan berkembang pesat. Industri ini akhirnya tidak bisa lagi dimonopoli karena menjadi kebutuhan dan memiliki nilai ekonomi yang luas serta tidak bisa dibendung keberadaannya (Albinger, 2009). Industri telekomunikasi berkembang dengan sangat cepat dan menakjubkan. Kebebasan berpendapat yang tanpa batas dan semakin sempitnya ruang privasi menjadi ciri khas jaman ini. Komunikasi melalui internet menjadi sangat mudah melalui jaringan media sosial seperti *Facebook, Twiter, blog, MySpace*, dan sebagainya.

Pada akhirnya, peraturan yang diatur dalam perundang-undangan pun tidak dapat menjangkau kemajuan teknologi dan terus berkejaran dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Perkembangan IT yang pesat membutuhkan tatakelola IT yang prima. Hal tersebut sangat fundamental karena untuk menata jaringan dan mengelola layanan, dibutuhkan tatakelola

operasional serta perawatan untuk semua perangkat beserta keamanannya (Ur Rehman, 2009). Kebijakan telekomunikasi yang memperhatikan adanya informasi, teknologi, ekonomi, sosial, dan lain-lain, harus dibahas secara multi disiplin, karena membutuhkan peraturan pemerintah, manajemen, *entrepreneur*, serta inovasi pengelola.

Dampak dari transportasi dan telekomunikasi yang semakin pesat, menyebabkan keingintahuan manusia pun terus meningkat dan tidak bisa dihalang-halangi, Akses dan kemudahan untuk menuju suatu lokasi tidak lagi menjadi kendala seperti di masa lalu sehingga semua negara membuka diri dan menganggap warga negara lain sebagai tamu (tidak saling memata-matai). Pada akhirnya, kunjungan antarnegara menjadi sebuah industri dan kontribusi sektor pariwisata bertambah besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kini, produk dan kemasannya industri pariwisata semakin bervariasi, seperti wisata budaya, wisata ilmiah, wisata lingkungan, wisata religi, dan sebagainya (Zaei, 2013).

Akses keterbukaan dunia informasi menjadi salah satu faktor yang mendorong promosi pariwisata. Industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi & informasi, akibat dari keingintahuan orang yang telah mendapatkan gambaran berupa majinasi dari informasi yang tersebar melalui internet. Beredarnya informasi mengenai lokasi tertentu, mampu meningkatkan gairah keingintahuan seseorang (Amaro, 2013). Pada teori harapan (*expectation theory*) diterangkan bahwa pilihan rasional dari seseorang adalah berdasar pada nilai yang diharapkan orang tersebut (Andereck, 2011). Meningkatkan sektor pariwisata mensyaratkan tatakelola suatu wilayah dan kebijakan publik diatur dengan benar dan membuat pertumbuhan ekonomi berjalan dengan memanfaatkan seni serta budaya setempat sebagai agent (Jolliffe, 2004).

Dalam perspektif global, siapapun dan dari belahan negara manapun wajib

menyiapkan sumberdaya manusia untuk mengantisipasi setiap perubahan paradigma dan inovasi yang berkelanjutan. Organisasi modern harus menempatkan karyawan sebagai asset organisasi dan persoalan SDM merupakan persoalan utama yang harus dan terus dikembangkan (Jorgensen, 2009). Perusahaan-Perusahaan besar menginginkan karyawan terus berkembang dan berinovasi sehingga perusahaan perlu memiliki alat yang dapat digunakan sebagai kontrol atas ukuran kemampuan yang dimiliki. Keunggulan yang berkelanjutan adalah kebutuhan untuk menjaga stabilitas perusahaan, oleh karena konsep "*key performance indicator*" diperlukan dalam tatakelola organisasi (Iveta, 2012).

Inovasi perusahaan digunakan sebagai alat organisasi untuk mengembangkan usaha yang kompetitif dengan tujuan memenuhi kebutuhan karyawan atas kemampuan usahannya dan sebagai kompensasi pengetahuan serta keselarasan atas apa yang diterima karyawan serta menjaga keberlanjutan usaha perusahaan (Tan, 2011). Memiliki karyawan yang mampu berinovasi dan membuat berlangsungnya usaha dengan beradaptasi secara cepat terhadap lingkungan global adalah keinginan para CEO.

Apabila karyawan ditempatkan sebagai asset, maka asset wajib dikembangkan terus menerus sehingga mendapat *value* lebih untuk meningkatkan usaha. Para CEO pun dituntut agar lebih fleksibel dan tidak melakukan kontrol ketat yang akan "menakutkan" karyawan. Inovasi karyawan dan adaptasi lingkungan global yang berkelanjutan akan memotivasi banyak orang untuk bertahan. Melatih diri dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan organisasi merupakan "jembatan" organisasi antara manajer dan hubungan industrial semakin harmonis (Huselid, 1997).

Terbukanya hubungan antarnegara secara luas bukan lagi menjadi masalah regional, masalah kawasan dan atau masalah suatu negara. Perubahan tersebut

membawa dampak baik maupun buruk dan saling mempengaruhi akibat interaksi antarnegara. Hal inilah yang disebut sebagai salah satu perspektif perubahan global (revolusi). Salah satu tanda perubahan global adalah sering terjadi krisis ekonomi yang saling bertautan antar negara. Tabel 1 menunjukkan contoh-contoh kejadian di dunia yang membawa dampak secara global dan mempengaruhi perekonomian di tingkat lokal maupun regional.

Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi saling mempengaruhi di tataran global, adalah adanya perubahan pada sektor transportasi, telekomunikasi dan perjalanan orang (*traveling*) yang sangat pesat, yang disebut sebagai “*Triple-T REVOLUTION*” (Jakti, 2016). Menghadapai tiga perspektif sekaligus (*transportation, telecommunication, traveling*) dalam rangka adaptasi dunia modern, dibutuhkan sumber daya manusia yang sanggup beradaptasi dengan cepat dan mampu bertahan dalam persaingan global. Permasalahan sumber daya manusia pada akhirnya menjadi penentu dari keberhasilan perusahaan dan industri jasa di era ini. Oleh karena itu, penelitian inibertujuan

untuk mengkaji sumber daya manusia pada sektor transportasi, telekomunikasi dan pariwisata dalam perspektif global. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan permasalahan-permasalahan yang ada serta memberikan rekomendasi dalam mengantisipasi tren dunia yang berkembang dengan cepat.

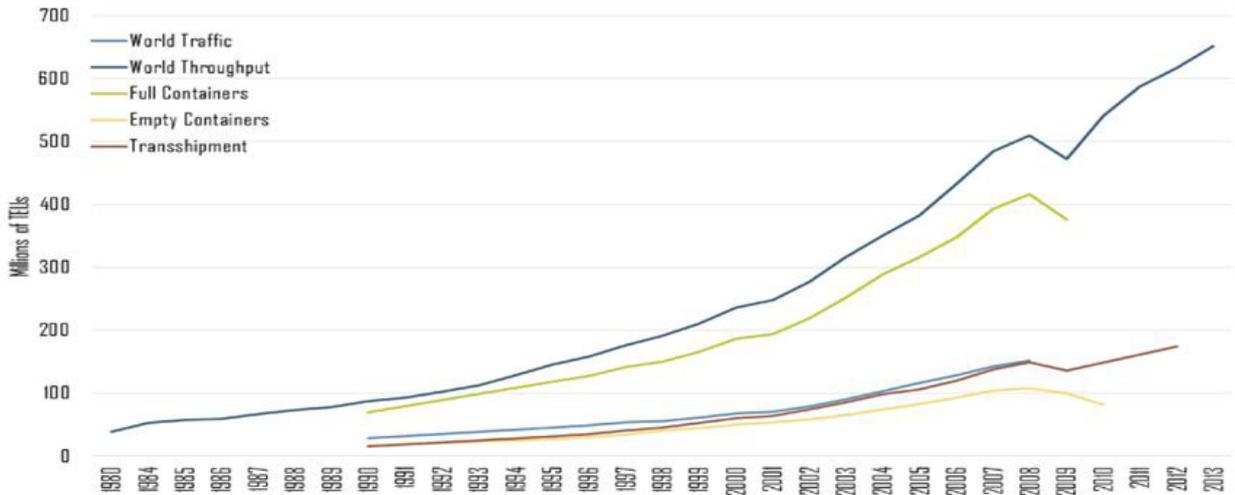
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transportasi, Telekomunikasi dan Perjalanan Orang (*Traveling*) sebagai Pemicu Perubahan Global.

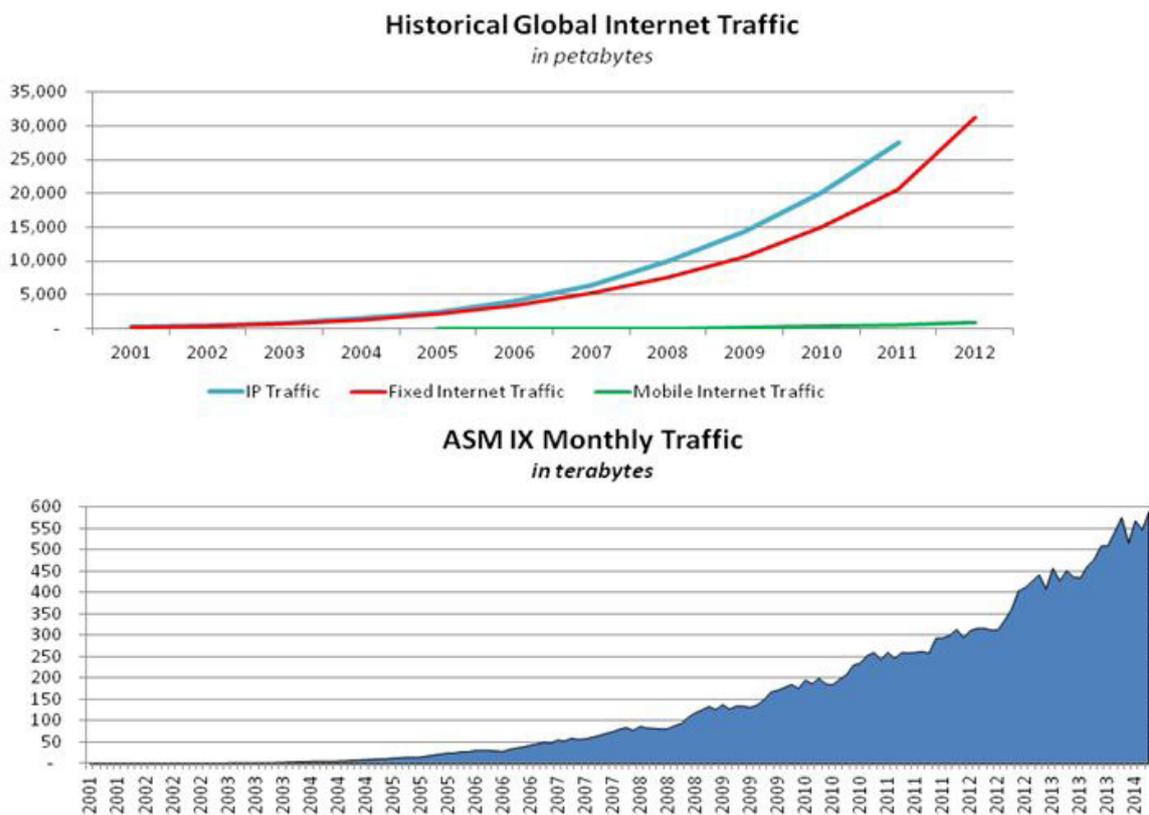
Setelah kontainerisasi di dicanangkan di dunia, transportasi barang dengan kontainer mendominasi dalam transportasi perdagangan antar Negara. Sekitar 60% perdagangan antar Negara saat ini menggunakan transportasi dengan kontainer. Hal tersebut dipicu oleh fleksibilitas kontainer yang dengan mudah masuk ke seluruh pelosok negeri, serta didukung oleh kompetitifnya struktur tarif angkutan barang dengan kontainer. Berikut

Tabel 1 Krisis di Dunia dan Pemicunya (1971-2008) yang Berdampak Global

no	Tahun	Kejadian	Pemicu
1	1971	Fixed exchange rate system break down	US gold reserve
2	1973	Oil shocks	Arab oil embargo
3	1979	Revolution in Iran	Increase oil price
4	1980	Global recession	Petroleum demand
5	1985	USA Crisis	Saving and loan scandal
6	1987	Stock market crash	US trade deficit
7	1987	Black Monday	Stock market crash in ASIA & Europe
8	1989	Bank crisis	Japan banking crisis
9	1990	Recession	USA Recession
10	1997	ASEAN currency crisis	Asia currencies lose confidence
11	1998	Russian meltdown	Stock and bond market tumbled
12	1998	Long term capital management (LTCM)	Russian government bond default
13	2000	The dotcom bubble	Share in high tech & internet
14	2001	9/11 attacked	Blow to US economy
15	2007	Mortgage crisis	US mortgage crisis
16	2008	Global finance crisis	Mounting US mortgage



Sumber: Drewry Shipping Consultants, 2014
 Gambar 1 Grafik Perkembangan Penggunaan Kontainer di Dunia



Sumber: International Telecommunication Union, 2014
 Gambar 2 Grafik traffic internet di dunia dari tahun 2001-2014

gambaran bahwa perkembangan kontainer berkembang dengan sangat pesat turut sangat pesat dari tahun ke tahun (Gambar mempermudah proses globalisasi, hal 2). inimenjadi pemicu sebuah perubahan Industri telekomunikasi yang damai yang luar biasa cepat(revolusi).

Adalah beralasan jika komunikasi modern dengan menampilkan data, gambar, dan suara secara bersamaan adalah sebuah fakta kejadian di masa kini, dan hal ini dapat di *delivery* secara bersamaan karena koneksi komunikasi melalui jaringan internet yang semakin bagus, perubahan tidak bisa di hindari, perubahan wajib disikapi, mempersiapkan diri menjadi pemain dan menjadi pemenang dalam persaingan global adalah cita cita tiap negara, dan Berikut disampaikan gambaran betapa dahsyatnya perkembangan telekomunikasi dunia, dan jaringan komunikasi ini sangat istimewa karena telah meninggalkan sistem jaringan lama yang menggunakan *wire*. data berikut adalah gambaran bahwa industri telekomunikasi telah menguasai dunia dan menjadikan revolusi baru.

Agar dapat menjelaskan bagaimana *traffic* internet yang diakses dengan

menggunakan berbagai perangkat, berikut di berikan penjelasan singkat (ilustrasi). Berdasarkan data yang diolah oleh Ericson (Ingrid lunden - @ingridlunden), saat ini terdapat 2.6 miliar smartphone yang dimiliki oleh penduduk dunia yang terhubung dengan internet, dan diprediksi akan terus membengkak hingga berjumlah miliaran unit smartphone yang tersambung internet di tahun 2020. Hal tersebut berdasarkan laporan yang dilansir oleh mobility report yang dibuat oleh Ericsson.

Untuk dapat memberikan gambaran yang semakin jelas, berikut di sampaikan grafik prediksi penggunaan perangkat untuk akses telekomunikasi melalui saluran internet, dan urutan negara pengguna yang tersebar di beberapa negara, dimulai dari India, China, Myanmar, Indonesia dan Jepang sebagai 5 besar pengguna di dunia.

Bukti bahwa dunia berubah cepat



Sumber :<http://techcrunch.com/2015/06/02/6-1b>

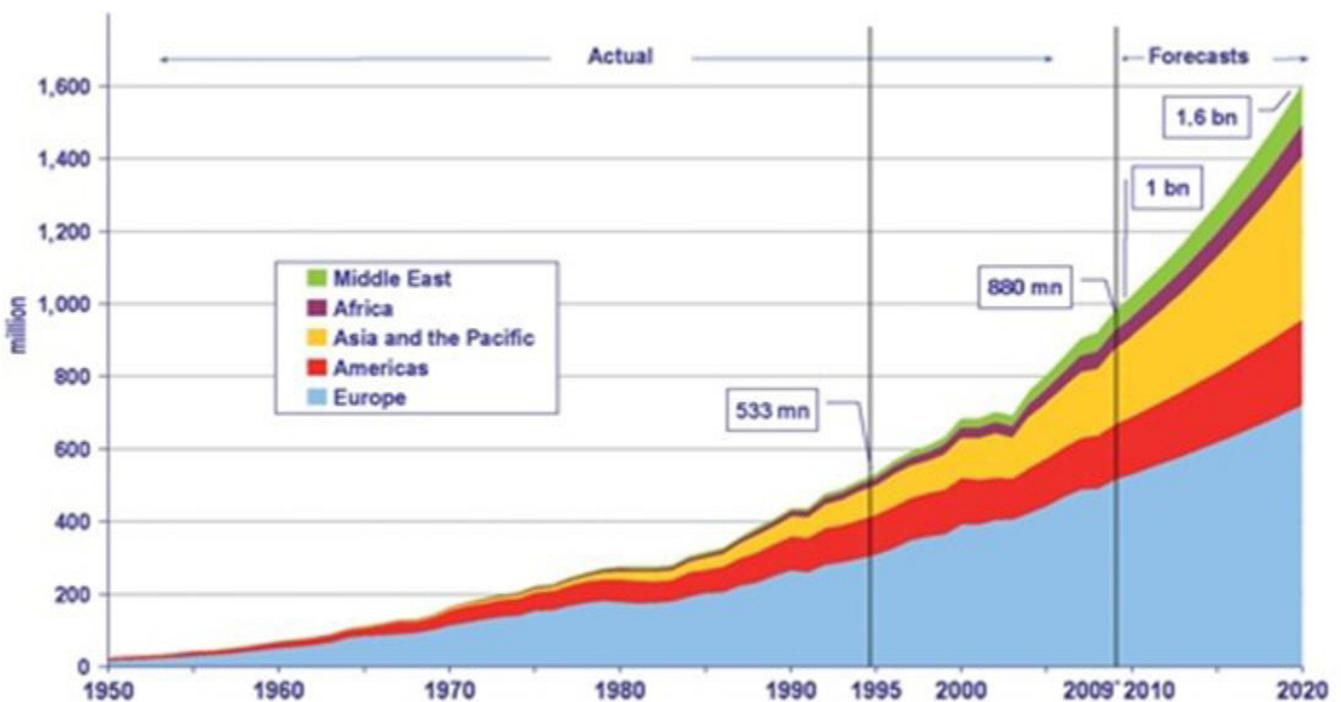
Gambar 3 Penggunaan perangkat untuk akses internet (prediksi hingga 2020)

dan *traveling* adalah salah satu yang berkontribusi untuk membuat revolusi, tiap negara sedang membuka diri untuk dapat dikunjungi para wisatawan, hal ini dapat dibuktikan dengan dibukanya fasilitas bebas visa kunjungan wisata, sebagai gambaran bahwa Singapore telah membebaskan visa kunjungan untuk 169 negara, Malaysia membebaskan visa untuk 158 negara dan Indonesia telah membebaskan visa kunjungan untuk 90 negara (berdasarkan data tahun 2015) dan bahkan berdasar informasi yang berkembang, Indonesia ingin menambah 84 negara lagi untuk masuk dalam daftar bebas visa kunjungan wisata. Untuk memberikan gambaran nyata, Indonesia juga

membuka akses seluas luasnya dalam rangka menghadapi perspektif global dalam revolusi *triple-T* dari sisi *traveling* (saat ini).

Berdasar informasi tersebut, bahwa semua negara termasuk Indonesia berusaha menjadikan sektor pariwisata (*Traveling*) sebagai industri yang terbuka, karena keadaan ini penduduk dunia tidak bisa menolak revolusi "*traveling*" yang digalakkan dan memicu dunia baru yang tanpa batas, kejadian GLOBAL adalah keniscayaan dalam kekinian.

Berikut grafik kunjungan wisata dunia berdasarkan pengelompokan kawasan beserta data grafik perkiraan hingga tahun 2020.



Sumber: *International Trade Centre - UNWTO, 2008*

Gambar 4 *Actual & Forecast Tourism Dunia* berdasar Tujuan

2. Sumber Daya Manusia dan Tantangan Globalisasi

a. Penguasaan Bahasa Asing

Komunikasi dalam bahasa asing menjadi penting dalam era keterbukaan dan globalisasi. Negara harus hadir dalam

memberikan dorongan dan fasilitas terhadap warga negaranya agar mampu bersaing dalam revolusi *triple-T*. Dalam rangka persiapan menghadapi kompetisi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), English First (EF) merilis hasil penelitian

bertajuk *EF English Proficiency Index* (EF EPI), pada tanggal 6/11/2015, di Jakarta. Riset tersebut menunjukkan indeks pengukuran tingkat rata-rata kemampuan bahasa Inggris orang dewasa suatu negara, dan Indonesia berada di urutan ke-32 dengan level kemampuan menengah dimana wanita lebih unggul dibanding pria.

Pada edisi ke-5, EF EPI menyusun peringkat bahasa Inggris dengan melakukan tes bahasa Inggris pada 910.000 orang dewasa di 70 negara. Hasil penelitian EF EPI didapatkan dengan menggabungkan data dari EFSET (*EF Standard English Test*), yaitu sebuah tes bahasa Inggris gratis pertama yang telah memenuhi standar dan diakui dunia. Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris, merupakan bagian penting untuk bisa berkomunikasi dan memenangkan persaingan secara global. Terutama setelah adanya MEA, maka tenaga profesional dalam negeri kini harus bersaing dengan tenaga asing dan menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat (sumber: <http://mix.co.id/news-trend/jelang-mea-kemampuan-bahasa-Inggris-orang-indonesia-masih-rendah>)

b. Penguasaan Transportasi dalam perdagangan.

Menghadapi sistem transportasi dengan kontainer yang begitu efektif dalam pengangkutan barang lintas negara, maka sumber daya maritim republik Indonesia harus ditingkatkan. Transportasi dengan kontainer memerlukan infrastruktur serta fasilitas pelabuhan dan akses jalan raya yang memadai. Negara melalui kementerian terkait dan di anggarkan melalui APBN harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya maritim sehingga penguasaan teknologi transportasi kontainer di Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia.

Presiden Bank Dunia (Jim Yong Kim) dalam kunjungannya ke Pelabuhan Tanjung Priok pada pertengahan bulan Mei 2015 lalu menyampaikan beberapa hal

berikut “Bank Dunia menawarkan sebanyak \$12 milyar pendanaan baru bagi Indonesia dalam tiga hingga empat tahun ke depan, termasuk untuk investasi pelabuhan, jalan dan proyek-proyek lain guna memperbaiki logistik maritim dan perhubungan. Dalam lima tahun ke depan, Indonesia mengalami kekurangan dana sebesar \$600 milyar untuk infrastruktur. Khususnya, infrastruktur maritim dan logistik yang memerlukan investasi \$50 milyar dalam lima hingga 10 tahun ke depan. Kami akan menggunakan seluruh kemampuan institusi, semua cara kreatif untuk memberikan masukan dan pendanaan guna mendukung visi Indonesia mengenai *maritime super-highway* (TOL LAUT), yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi tiap tahun sebesar dua persen.” (<http://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/05/26/the-tale-of-two-ports-in-indonesia>).

Beberapa catatan penting dari kunjungan tersebut adalah; 1) logistik maritim sangat penting bagi Indonesia, kualitas pelabuhan di Indonesia perlu ditingkatkan untuk mengurangi biaya logistik; 2) perbedaan operasional serta peralatan menunjukkan mengapa biaya logistik di Indonesia sangat tinggi – salah satu yang tertinggi di wilayah Asia Timur. 3) bank dunia berencana memperbesar dukungan bagi Indonesia untuk memperkuat logistik maritim, memperbaiki infrastruktur pelabuhan guna mengurangi biaya dan memperbaiki daya saing Indonesia.

c. Penguasaan teknologi telekomunikasi modern.

Teknologi telekomunikasi berkembang pesat, terlebih beberapa operator telekomunikasi mulai membangun sistem komunikasi pita lebar (*broadband*). Ada sebuah pandangan yang mengatakan bahwa siapa yang menguasai teknologi komunikasi maka dia akan menguasai dunia. Oleh karena itu sumber daya manusia Indonesia harus siap menghadapi perubahan dunia di bidang teknologi komunikasi.

Saat ini data teknologi informasi digunakan diberbagai kegiatan, baik itu kegiatan sosial, politik, dan ekonomi

serta tidak memandang usia (Mudasiru, 2005). Efektivitas informasi dan teknologi modern menyangkut hampir semua sektor kehidupan manusia.

Hal ini terkait dengan banyak hal seperti komputer dan teknologi, penguasaan bahasa melalui digital informasi, tumbuhnya sumber daya manusia, serta segala aspek sosial, politik hingga pertahanan dan keamanan. Dengan pentingnya hal tersebut, berikut gambaran (tujuan) teknologi dan informasi yang dapat meningkatkan sumber daya manusia pada era modern di mana pun berada, semua dapat terhubung dan berkomunikasi.

d. Penguasaan Adaptasi Sosial Budaya dan Pariwisata.

Penguasaan adaptasi sosial budaya dan pariwisata menjadi bekal untuk masuk dalam revolusi *triple-T*. Dengan kondisi ini sumber daya manusia yang dimiliki disiapkan secara kokoh dalam menguatkan nilai-nilai sosial ke-Indonesiaan, tidak rentan dan hanyut dalam situasi pergaulan global. Menjadikan mental sumberdaya yang dimiliki berbudaya keindonesiaan adalah sebuah promosi yang spesifik dan khas yang tidak dimiliki negara lain. Dengan demikian, Indonesia mendapatkan tempat khusus di dalam pergaulan global merupakan cita cita bangsa.



Sumber: <http://teknodaily.com/pengertian-dan-manfaat-jaringan-komputer/>
Gambar 5 Ilustrasi Telekomunikasi

e. Penguatan Mental, Moral dan Agama serta Ideologi Bangsa.

Penguatan mental, moral, agama serta ideologi bangsa menjadi mutlak untuk mempertahankan NKRI. Upaya ini harus ditempuh, karena pergaulan global tidak bisa dihindari namun harus diminimalisasikan dampak negatif dari pergaulan tersebut. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermental kuat

kuat dalam beragama, memiliki ideologi kebangsaan, bermoral, berpendirian yang kokoh. Bangsa Indonesia tidak bisa menolak revolusi *triple-T* agar mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Negara harus terus bersinergi dengan masyarakat, akademisi serta para tokoh agama dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang profesional sekaligus memiliki prinsip dan integritas tinggi.

PENUTUP

Perspektif Revolusi *triple-T* tidak dapat dihindari karena konektivitas tiap Negara dalam perdagangan untuk saling memberikan kontribusi berkembang. Terlebih dengan keadaan dimana alat telekomunikasi canggih hadir ditengah tengah masyarakat global. Peran transportasi dan telekomunikasi menjadi sangat penting baik dalam skala regional maupun global. Kegiatan *traveling* akhirnya menjadi trend baru karena didukung oleh kemudahan dalam mendapatkan akses transportasi dan komunikasi.

Perubahan dunia sangat cepat, karenanya penguasaan bahasa asing (inggris) semakin terasa dan dibutuhkan, hal ini untuk menjawab tantangan global pada revolusi *triple-T*, demikian juga dengan perubahan pola transportasi barang dengan kontainer, menuntut *stackholder* berperan aktif dengan menempatkan sumber daya manusia yang paham dengan teknologi transportasi serta penerapannya pada masyarakat global, karena hal ini telah menjadi kebutuhan di masyarakat saat ini.

Peran negara juga menjadi sangat penting dalam meminimalisasi dampak negatif globalisasi. Negara harus mampu membentuk sikap mental, memupuk pemahaman agama, dan menanamkan ideologi bangsa sejak dini kepada masyarakat luas. Negara juga harus berperan aktif bersama masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang adaptif, fleksibel, menguasai transportasi & telekomunikasi modern. Negara juga berkewajiban untuk membuat peraturan dan kebijakan yang mendukung para pelaku usaha untuk menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis yang bersumber dari agama dan budaya Indonesia, agar tidak terjadi eksploitasi dan pelanggaran hak-hak para pekerja yang dalam jangka panjang akan merugikan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albinger, Jurgen. 2009. 'Economic Model for Monopoly Analysis In Telecommunication'. *Business Intelligent Journal*.
- Amaro, Suzanne *et al.* 2013. 'Online Travel Purchasing'. *Journal of Travel & Torism Marketing*.
- Andereck, Kathleen, *et al.* 2011. 'Experience Expectation of Prospective Volunteer Tourist'. *Journal Of Travel Research*.
- Choong, Sook Tying., *et al.* 2002. *Empty Kontainer Management for Intermodal Transport. Transportation Research Part E 38*.
- Ducruit, Cesar. 2014. *Time Efficiency at World Kontainer Port. International Transport Forum*.
- Esmer, Sooner. 2008. 'Performance Measurement of Kontainer Terminal Operation'. *Maritime Business and Administration School, Dokus Eylul University*.
- Huselid, Mark A., *et al.* 1997. 'Technical and Strategic Human Resources Management Effectiveness as Determinants of Firm Performance'. *Academy of Management Journal*.
- Iveta, Gabcanova. 2012. 'Human Resources Key Performance Indicators'. *Journal of Competitiveness*.
- Jolliffe, Lee. 2004. *Event Tourism Partnership Evolution, Tourism Today*.
- Jorgensen, Frances. 2009. *Human Resources Management and Innovation*, ISBN.
- Koutitas, George. 2010. *A Review of Energy*

- Efficiency in Telecommunication Networks. Telfor Journal.* <http://silkroad.unwto.org/news/2016-02-08/world-tourism-organization-unwto-supporting-international-trade-center-itc-promoting> [2 Juli 2016]
- Laghari, Khalil Ur Rehman Et Al. 2009. 'Analysis of Telecommunication Management Technologies'. *International Journal of Computer Science & Information Technology*.
- Mudasiru, Olalere Yusuf. 2005. 'Information and Communication Technology Andeducation'. *Analysing TheNigerian National Policy for Information Technology, International Education Journal*.
- Schmeltzer, Edward,et.al. 1970. *Prospect and Problem of Kontainer Revolution. Heinonline Transp.*
- Tan, Cheng Ling, et al. 2011. 'Human Resources Management Practices and Organizational Innovation'. *Electronic Journal of Knowledge Management*.
- Williams, Idongesit. 2011. 'Telecom Policy Innovation'. *Journal of Technology Management &Innovation*.
- Zaei, Mansour Esmeil, et al. 2013. 'The Impact of Tourism Industri On Host Community'. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*.

Internet:

- <http://techcrunch.com/2015/06/02/6-1b> [2 Juli 2016]
- <http://mix.co.id/news-trend/jelang-mea-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah> [2 Juli 2016]
- <http://teknodaily.com/pengertian-dan-manfaat-jaringan-komputer/> [2 Juli 2016]
- <https://www.drewry.co.uk/container-shipping> [2 Juli 2016]

Halaman ini sengaja dikosongkan.